

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013

1. Integrasi Kurikulum

Secara terminologi integrasi adalah pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Sedangkan istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Siswa dapat memperoleh ijazah dengan cara menempuh kurikulum. Ijazah pada hakikatnya adalah bukti bahwa siswa telah bisa menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, seperti halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat yang lain yang akhirnya menggapai finish. Dengan kata lain, kurikulum dikatakan sebagai perantara yang sangat penting dalam mencapai titik akhir dari suatu perjalanan yang ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.¹

Sedangkan menurut Minhaji, integrasi adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan).²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007), 16.

² Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 768.

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota- anggota kesatuan itu.³

13

Model Implementasi Integrasi :

- 1) Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.⁴
- 2) Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.⁵
- 3) Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran mata pelajaran keislaman dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.⁶

Model implementasi integrasi yang dilaksanakan di MA Hidayatus

Sholihin Turus adalah dengan menggabungkan model yang pertama dan ke

³ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Orba Shakti, 1987), 11.

⁴ Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), 30.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

tiga.

2. Kurikulum Pesantren

Menurut Ahmad Siddiq, kurikulum itu menyangkut keseluruhan usaha dan kegiatan, bahkan penciptaan suasana yang *favourible* menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum pesantren adalah yang terlengkap, karena bisa berlangsung selama 24 jam, dan tidak seperti kurikulum sekolah yang terbatas pada beberapa jam sekolah saja, setelah itu kurikulum tidak berfungsi lagi.⁷

Menurut Abdurrahman Wahid: kurikulum yang berkembang di pesantren selama ini memperlihatkan suatu pola tetap. Pola tersebut dapat diringkas sebagai berikut:⁸

- a. Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari.
- b. Struktur dasar kurikulum itu adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh parakyai/guru.
- c. Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur/fleksibel, dalam arti setiap pesantren berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya atau sebagiannya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sistem pendidikan berbentuk sekolah sekalipun.

⁷ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 64.

⁸ Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Analisis Kebijakan*, (Ponorogo: Pascasarjana Insuri Ponorogo Press, 2014), 145.

Untuk mempolakan pesantren dari segi kurikulumnya, dapat dipolakan seperti uraian berikut: *Pertama*, Pola 1, materi pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaiannya adalah *wetonan* dan *sorogan*, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab klasik. *Kedua*, Pola II, proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal, juga diberikan materi keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu, diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri telah dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtdaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode yang digunakan adalah *wetonan*, *sorogan*, hafalan, dan musyawarah. *Ketiga*, Pola III, materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. *Keempat*, Pola IV, pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, perternakan, dan lain- lain. *Kelima*, Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di

pesantren adalah sebagai berikut:1) Pengajaran kitab-kitab klasik. 2) Madrasah, di pesanten ini diadakan pendidikan dengan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan pelajaran umum.

Kurikulum madrasah pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua bagian: pertama, kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. 3) Keterampilan juga diajarkan dengan berbagai kegiatan keterampilan. 4) Sekolah umum, di pesantren ini juga dilengkapi sekolah-sekolah umum. Materi pelajaran umum pada sekolah umum yang ada di pesantren seluruhnya berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal, santri menerima pendidikan agama melalui membaca kitab-kitab klasik. 5) Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar, telah membuka universitas atau perguruan tinggi.⁹

Dari uraian tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa konsep kurikulum pondok pesantren tidak hanya mengacu pada pengertian kurikulum sebagai materi semata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar santri yang masih berada

⁹ Marwan Salahuddin, *Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Analisis...*, 66-67.

dalam lingkup koordinasi pondok pesantren. Termasuk di dalamnya sistem pendidikan dan pengajaran yang berlaku di pesantren.¹⁰

Kurikulum Pesantren yang ada di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nama Kitab	Kelas
1.	Tafsir	Tafsir Jalalain	10, 11, 12
2.	Tauhid	Jauharotut Tauhid	10,11
3.	Hadis	Bulughul Marom	10
		Jawahirul Bukhori	11,12
4.	Fikih	Fathul Mu'in	10, 11, 12
5.	Gramatikal Arab	Al-Imrithy	10
		Alfiyah Ibnu Malik	11,12
6.	Akhlaq	At-Tahliyah	10
		Ta'limul Muta'allim	11, 12
7.	Kaidah Penulisan	Qowa'idul imla'	10
8.	Fiqhul Mar'ah	'Uyunul Masaail linnsa'	10

11

¹⁰ Ahmad Ro'uf, Wawancara, Waka Kurikulum, 10 Mei 2021, jam 09.30 WIB

¹¹ Dokumentasi, Observasi di Kantor MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, 10 Mei 2021 jam 10.30

3. Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum 2013 ialah kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹²

a. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menawarkan konsep tersendiri yang relatif berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, dimana ada beberapa domain utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum ini, di antaranya adalah sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Konsep ini berlaku untuk pendidikan tingkat SD, SMP dan juga SMA. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep dasar kurikulum 2013 tersebut :¹³

1. Sikap

Dari segi sikap, kurikulum 2013 ini berkomitmen agar siswa atau peserta didik nantinya menjadi pribadi yang beriman, memiliki sikap percaya diri dan berakhlak mulia. Serta mampu bertanggung jawab di alam berbagai hal. Siswa juga dituntut untuk mampu melakukan interaksi secara

¹² Kusnandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 16.

¹³ <https://www.kompasiana.com/nabilahnafisah/5e7ec56e097f36188a7cf612/kebijakan-kurikulum-2013-dan-konsep-dasar-kurikulum-2013>

maksimal dengan lingkungannya secara sosial, alam dan juga beradaban yang ada di dunia ini.¹⁴

Proses yang akan dilakukan siswa agar sasaran ini dapat terwujud adalah dengan menerima pembelajaran, kemudian menjalankan, disusul dengan menghayati, menghargai dan juga mengamalkan apa yang didapatkan. Dari proses ini, karakter utama dari peserta didik akan dapat terwujud dengan baik.

2. Keterampilan

Selain menyasar sikap dan kepribadian siswa, konsep kurikulum ini juga menitikberatkan kepada keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dari sasaran ini adalah agar siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan tinggi. Baik itu kemampuan di dalam berfikir maupun kemampuannya di dalam bertindak.¹⁵

Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan menjadi orang yang produktif dalam segala hal. Baik dalam hal yang sifatnya kongkret atau hal yang sifatnya abstrak. Dalam hal ini, siswa akan melakukan pengamatan, bertanya, berusaha untuk mencoba, menalar sesuatu yang ia dapatkan, menyajikan kemudian mencoba menciptakan sesuatu yang bernilai dan berarti.

¹⁴ Imas Kurniasih, Berlian Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Katapena, 2014), 65.

¹⁵ Tuti Fatma Rahmawati, dkk. *Pembelajaran untuk menjaga kelestarian siswa dimasa pandemic*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 90.

3. Pengetahuan

Konsep dari kurikulum 2013 yang berikutnya adalah dari sisi pengetahuan. Dibuatnya konsep ini bertujuan agar peserta didik yang bersangkutan nantinya menjadi sosok yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, budaya, seni dan teknologi. Selain itu, diharapkan pula mereka akan memiliki wawasan yang sifatnya kemanusiaan, kenegaraan, kebangsaan dan juga peradaban yang baik.¹⁶

Dalam konsep pengetahuan ini, siswa nantinya akan dapat mengetahui sesuatu, kemudian memahaminya. Tidak lupa mereka juga akan diberikan peluang untuk melakukan analisa, setelah itu melakukan evaluasi dan terakhir mampu menciptakan hal yang baru sesuai bidangnya.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah) yang berbunyi:

“Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan

¹⁶ *Ibid.*

peradaban dunia.”.¹⁷

1) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

2) Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memang bukan satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu.¹⁸ Umumnya para pendidik dan masyarakat luas tidak menyadari apa sebenarnya peranan kurikulum di dalam proses

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 132.

¹⁸ A.Ferry T.Indarto, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta:Kompas, 2007), 107

pembelajaran peserta didik. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan antargenerasi dalam suatu masyarakat. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimism yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif dan memiliki percaya diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.¹⁹

3) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan

¹⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), 171.

karakter. Mindset ini yang disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan Kurikulum 2013. Jika tidak ada landasan pemikiran ini, maka kita akan merasa terbebani oleh banyaknya “pekerjaan” yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang akan banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif).

Perubahan tersebut ditandai dengan penggunaan istilah baru dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu istilah Kompetensi Inti atau KI. Lahirnya konsep KI diawali dari pengelompokan kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Awalnya, kompetensi sikap hanya ada satu rumusan saja, namun setelah ada pengalaman materi maka arti sikap dibedakan antara sikap spiritual dan sikap social. Pengelompokan KI dapat dicermati pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah sedangkan pada Permedikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak dibahas. Hal ini perlu disampaikan karena jika membaca SKL, anda jangan hanya melihat sikap sebagai sesuatu yang tunggal tetapi di dalamnya tersirat dua sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.²⁰

²⁰ Zaini H, *Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam VOL 1 No. 01 (2015)*